



► BANGUNAN CAGAR BUDAYA

## GPIB Marga Mulya Jadi Wisata Heritage

GONDOMANAN—Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Marga Mulya kini terbuka bagi wisatawan yang ingin menikmati arsitektur gaya *Indische* gereja tersebut. Pengelola pun terus bebenah agar semakin menarik bagi wisatawan.

Gereja GPIB terletak di sudut Jalan Marga Mulya-Jalan Reksobayan, di antara kompleks Gedung Agung dan Hamzah Batik. Menggunakan bangunan berarsitektur *Indische*, GPIB menjadi salah satu destinasi wisata di kawasan Malioboro.

Ketua Majelis Jemaat (KMJ) GPIB Marga Mulya Yogyakarta, Pdt. Jimmy Marcos Immanuel Sormin, menjelaskan GPIB Marga Mulya ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY No. 279/2025 tentang Penetapan GPIB Marga Mulya sebagai Bangunan Cagar Budaya.

Sebelumnya, di tingkat nasional dan Kota Jogja sudah terlebih dahulu menetapkan gereja ini sebagai Bangunan Cagar Budaya.



Harian Jogja/Lugas Subarkah

**Suasana GPIB** Marga Mulya yang berada di kawasan Malioboro seperti terlihat, Jumat (14/11).

“Puluhan tahun sebelumnya ada SK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lalu disusul dengan tingkat kota, dan kemudian sekarang juga tingkat provinsi,” ujarnya, Jumat (14/11).

GPIB Marga Mulya sebenarnya sudah dibuka untuk kunjungan wisatawan sejak dulu. Selain arsitekturnya yang unik, di dalamnya juga terdapat banyak

peninggalan sejarah, mulai dari kursi-kursi berusia ratusan tahun, mimbar, dan tempat-tempat yang menarik untuk berfoto. Sayangnya, kunjungan wisata tidak banyak karena kondisinya saat ini yang kurang menarik bagi wisatawan. “Karena sudah lusuh, tertutup oleh parkir begitu banyak, jadi orang-orang kurang ada animo atau tertarik untuk datang masuk,”

katanya.

Kondisi ini juga menyulitkan akses bagi jemaat gereja, sehingga banyak yang memilih tidak beribadah di situ. “Karena kesulitan untuk parkir, hasilnya warga atau umat kebanyakan tidak datang ke gereja, datang secara online, atau mencari gereja-gereja lain yang mungkin lebih mudah dijangkau daripada ke gereja kami,” paparnya.

Untuk itu pihaknya telah mengajukan permohonan bantuan renovasi dan penataan ke Pemda DIY. Ia juga berharap Pemda DIY juga menata kawasan luar gereja terutama di sisi selatan, yang biasanya dipenuhi parkir kendaraan dan pedagang. “Harapannya itu bisa dinetralisir seperti titik nol jadi taman yang bagus. Gereja juga menjadi gereja wisata, dimana orang-orang bisa melihat itu sebagai salah satu situs di Malioboro,” ujarnya. Pihaknya mendukung supaya pariwisata di Jogja semakin berkembang, dengan menghadirkan gereja wisata. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005